

Perancangan Set Meja Makan Menggunakan Konsep *Space Saving* dengan Jerami Sebagai Unsur Hias

Ahmad Khoirul Musadid¹, DS. Drajad Wibowo², Achmad Zainudin³

¹Desain Produk, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia
Email: 16126000393@unisnu.ac.id

²Desain Produk, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia
Email: dragong917@gmail.com

³Desain Produk, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia
Email: dzain@unisnu.ac.id

*Penulis Korespondensi: E-mail: 16126000393@unisnu.ac.id

Abstrak: *Furniture* merupakan produk pelengkap yang dibutuhkan dalam kehidupan, baik interior dan eksterior. Perkembangan kebutuhan dan desain *furniture* juga mengalami peningkatan yang baik dan dapat menyesuaikan kondisi juga manfaatnya. Peningkatan jumlah penduduk setiap tahun dapat mempengaruhi dalam perkembangan desain baik hingga hunian dan kebutuhan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan ide perancangan desain *furniture* yang mempunyai kekuatan, kenyamanan, keunikan dan *fleksibel* terhadap ruang, yaitu konsep *space saving*. Material yang digunakan dalam penelitian menggunakan kayu jati sebagai material utama dan jerami padi sebagai unsur hias. Metode penelitian perancangan ini menggunakan pendekatan *design thinking* yang mempunyai lima tahapan perencanaan yang sesuai dengan konsep perancangan, yaitu: (1) *Empathize*, (2) *Define*, (3) *Ideate*, (4) *Prototype*, (5) *Test*. Data informasi yang dikumpulkan melalui observasi lapangan dengan wawancara pada narasumber terkait dan observasi melalui sumber media terkait, yang mana data tersebut dapat menjadi panduan penelitian. Penelitian yang bersifat kualitatif ini dilakukan dengan menjalankan langkah-langkah metodologis: (1) mengumpulkan data sumber masalah; (2) Menyusun konsep desain; (3) membuat sketsa alternatif; (4) memilih desain terpilih dari alternatif desain yang tersedia; dan (5) menjalankan tahap perwujudan produk. Perancangan desain perpaduan ide konsep *furniture space saving* yang mengarah pada fungsional dan menjadi konsep utama yang dipadukan dengan kaki gaya *Scandinavian* (sisi estetik), dan jerami sebagai unsur hias pada top meja utama dapat menjadi sebuah pembelajaran sehingga menghasilkan produk yang modern, *fleksibel*, dan mudah dalam penyimpanan serta pengemasan.

Kata Kunci: *Design Thinking*; Set Meja Makan; *Space Saving*

Abstract: *Furniture* is a complementary product needed in life, both interior and exterior. The development of furniture needs and designs has also experienced good improvements and can adapt to conditions and benefits. The increase in population every year can influence the development of design, including housing and other needs. This study aims to provide ideas for designing furniture that has strength, comfort, uniqueness and flexibility towards space, namely the concept of space saving. The materials used in the research used teak wood as the main material and rice straw as the decorative element. The research design methodology follows the design thinking approach, encompassing five planning stages aligned with the design concept: (1) *Empathize*, (2) *Define*, (3) *Ideate*, (4) *Prototype*, and (5) *Test*. Informational data is gathered through field observations, interviews with relevant informants, and observations via pertinent media sources, providing guidance for the research. This qualitative research follows methodological steps: (1) collecting data on the source of the problem, (2) formulating the design concept, (3) creating alternative sketches, (4) selecting the preferred design from available alternatives, and (5) executing the product realization phase.

Keywords: *Design Thinking*; Dining Table Set; *Space saving*

PENDAHULUAN

Tempat tinggal akan selalu menjadi kebutuhan utama setiap manusia sebagai tempat perlindungan. Populasi manusia yang terus bertambah juga akan meningkatkan jumlah hunian. Hal tersebut

menjadikan kota-kota besar di Indonesia memiliki permasalahan dalam kepadatan penduduk.

Dampak dari kepadatan penduduk membuat lahan untuk tempat hunian menjadi terbatas, oleh karena itu harus diimbangi dengan perencanaan pembangunan hunian yang matang, seperti hunian

vertikal apartemen, gedung bertingkat, atau rumah minimalis. Hasil perencanaan pembangunan hunian yang sederhana menjadikan ruang interior dan eksterior akan lebih sedikit, begitu juga untuk *furniture* rumah sangat terbatas.

Furniture yang dimaksud seperti kursi, meja, tempat tidur, dan lemari. Untuk mengatasi masalah ini, penghuni harus memiliki *furniture* yang serbaguna, modular, fleksibel, dan *space saving* [1].

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan sebuah rancangan yang bisa mengatasi keterbatasan lahan pada ruang sempit. Rancangan yang mengaplikasikan *space saving* dalam *furniture* sangat mendukung dalam ruang yang terbatas, karena dengan *space saving* ruangan yang terbatas bisa menampung produk *furniture* sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dan ruangan masih terkesan luas.

Penelitian dengan modus '*to design*' yang melibatkan proses perancangan ini dijalankan dengan tujuan untuk membuat desain set meja makan dengan menggunakan sistem *folding* sehingga bisa *fleksibel* terhadap ruang dan tetap mengedepankan kenyamanan dan estetika dari produk. Pada dasarnya pembuatan produk *furniture* menggunakan bahan kayu, karena kayu merupakan bahan baku yang dapat dengan mudah diolah menjadi produk serba guna untuk menunjang keperluan sehari-hari. Perkembangan teknologi menjadikan bahan kayu dapat diolah menjadi berbagai produk seperti kertas, tekstil, dan sebagainya. Kayu memiliki sifat khusus yang tidak dapat ditiru oleh bahan buatan manusia lainnya. Misalnya, kayu memiliki sifat elastis, keras, ulet, dan masih banyak sifat lain yang tidak dimiliki oleh beton, baja, dan plastik [2]. Dari sisi permintaan, kayu merupakan material yang dominan untuk produk *furniture* Indonesia sebesar 67,02% [2]. Oleh sebab itu, dalam penelitian perancangan set meja makan ini, menggunakan tambahan bahan penunjang yaitu jerami padi sebagai unsur hias.

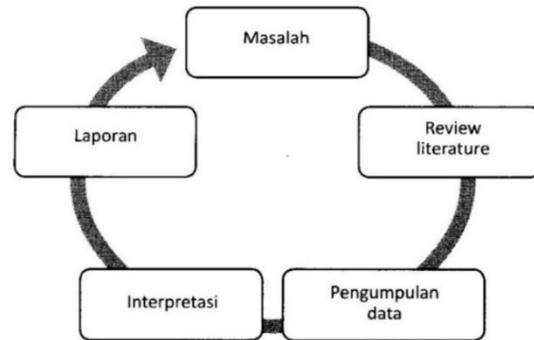
Disisi lain Indonesia merupakan negara agraris, yang artinya Indonesia sangat bergantung pada sektor pertanian khususnya padi. Limbah yang dihasilkan panen padi yaitu jerami dan serbuk. Limbah jerami dari hasil panen yang digunakan untuk pakan ternak atau keperluan industri hanya sebanyak 38% dan sisanya atau 62% jerami lainnya dibakar [3].

Jerami padi hanya dianggap limbah padi yang tidak diolah dengan baik menjadi kendala dalam bercocok tanam. Sebagian besar untuk menyelesaikan masalah tersebut petani membakar jeraminya [3].

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian ini melalui tahapan-tahapan yang sistematis untuk memperkuat teoritis penulisan penelitian kualitatif. 'John Creswell' mendefinisikan penelitian sebagai proses siklus langkah demi langkah yang dimulai dengan identifikasi masalah atau topik yang akan diselidiki

yang ditunjukkan pada Gambar 1. Setelah masalah diidentifikasi, kemudian membaca atau literatur mengikuti. Kemudian mendefinisikan dan menjelaskan tujuan penelitian. Berikutnya Pengumpulan dan analisis data. Kemudian menginterpretasikan (menafsirkan) informasi yang diterima. Mulai dari identifikasi masalah hingga dalam proses perancangan langkah demi langkah yang berurutan dan sistematis [4].



Gambar 1. Skema Penelitian menurut Creswell (Sumber: Raco, 2010: 6; Fauzi, 2019)

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan pemahaman terhadap suatu fenomena sentral. Untuk memahami gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai partisipan dalam penelitian dengan mengajukan pertanyaan yang cukup umum dan luas, bukan pertanyaan detail seperti pada metode kuantitatif. Pertanyaan biasanya dimulai dengan pertanyaan umum, tetapi kemudian dipersempit dan lebih detail. Sifatnya umum karena peneliti memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada partisipan untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa dibatasi oleh peneliti. Peneliti kemudian menyempurnakan semua informasi-informasi dari partisipan tersebut sehingga terpusat. Hal ini karena menekankan pentingnya informasi yang diterima dari partisipan yang merupakan sumber informasi utama. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, sebagian besar informasi dalam bentuk kata atau teks [4].

Penggunaan metode penulisan penelitian kualitatif dapat memperkuat pada metode perancangan yang menggunakan pendekatan *design thinking*. Terdapat lima tahapan yang dapat membantu memecahkan permasalahan dan menciptakan ide-ide inovatif sesuai dengan penelitian, yaitu: *empathize*, *ideation*, *prototype*, dan *test* [5].

Beberapa tahapan tersebut yang perlu dilalui untuk mewujudkan penelitian perancangan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen: 1) *Empathize* (empati) di mana tahap observasi secara langsung untuk mengetahui pengguna secara terperinci dengan memahami masalah yang dihadapi dari sudut pandang pemakai, yaitu tentang konsep yang ingin

digunakan hingga desain yang sesuai dengan tempat tinggal minimalis. Tahap 2) *Define* (Definisi) ialah tahapan pengelompokan informasi sehingga dapat diidentifikasi masalah pengguna dapat ditemukan solusi yang tepat. Setelah melakukan langkah tahap pertama selesai kemudian pemilihan material yang ingin digunakan, yaitu kayu jati melihat corak dekoratif dan kekuatan bahan, kayu jati merupakan primadona untuk konstruksi rumah kayu maupun bahan pembuatan furnitur [6].

Tahap 3) *Ideate* (Ide) merupakan tahap perumusan ide melalui beberapa sketsa desain untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Pada tahapan ini merupakan di mana Tahap pengekplorasi ide yang dituangkan pada kertas dengan goresan tangan supaya menghasilkan desain yang sesuai pilihan. 4) *Prototype* (Prototipe) merupakan tahap perwujudan dari sketsa desain ke wujud produk jadi yang melalui pemilihan material hingga proses *finishing*. Pada tahapan ke empat ini di mana pemotongan pola hingga tahap *finishing* selalu melalui *control* yang baik. Tahap 5) *Test* (Pengujian) merupakan tahap akhir setelah produk jadi dengan mengakomodir permasalahan pengguna sekaligus mengetahui kekurangan dan keunggulan produk.

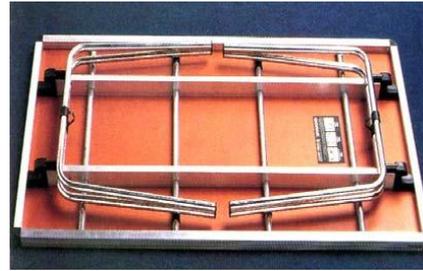
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Identifikasi *Space Saving*

Furnitur *space saving* merupakan furnitur yang dirancang untuk menghemat ruang dan memiliki fungsi tambahan (multifungsi). Sehingga dengan adanya ruang yang terbatas dapat menampung *furniture* sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan serta tanpa membutuhkan banyak komponen *furniture* di dalamnya [1].

Sedangkan *space saving* bertujuan untuk menciptakan ruang dengan ukuran luas terbatas yang dapat mengakomodasi semua kebutuhan dan aktivitas penghuninya tanpa memerlukan banyak komponen interior [7].

Dalam penelitian perancangan desain produk *furniture*, ada beberapa sistem sebagai kriteria *space saving* ada 6 sistem/konsep, yaitu: a) *folding*, b) *stacking*, c) *portable*, d) *knock down*, e) *adjustable*, dan f) *combination* [8]. Berdasarkan jenis sistem *space saving* tersebut dalam perancangan ini memilih sistem *folding* seperti pada Gambar 2. *Folding* merupakan sistem yang dapat dilipat menjadi satu. Sistem ini lebih mengutamakan pada upaya peningkatan efisiensi dalam hal pengangkutan atau penyimpanan.



Gambar 2. Contoh Meja *Folding*
(Sumber: [8])

2. Bahan dan Tekstur

Permukaan setiap bahan (material) memiliki kualitas dan tekstur yang berbeda-beda, bahan tersebut juga menunjukkan warna aslinya masing-masing. Dalam pembuatan produk menggunakan bahan sebagai berikut:

1). Kayu Jati

Jati, (*Tectona grandis*) merupakan jenis kayu yang tergolong dalam kelas keawetan I-II dan kelas kekuatan II. Motif warna jati memiliki nilai dekoratif yang sangat indah dan menarik sehingga banyak diminati oleh para pengusaha mebel dan industri perkayuan. Selain keindahan motifnya, jati juga memiliki sifat pengerjaan mudah hingga sedang, daya retak rendah, serat lurus atau campuran, meskipun teksturnya cukup kasar. Jati merupakan kayu yang istimewa karena dapat digunakan untuk segala keperluan (multiguna)[9].

2). Jerami

Jerami bersifat ulet, berbentuk bulat memanjang dan memiliki diameter sekitar 4 – 7 mm di bagian bawah dalam kondisi basah dan sekitar 2 mm di bagian ujung. Jerami memiliki berat jenis yang sangat rendah dan mudah terbakar[3]. Dari 256 varietas padi, mayoritas varietas padi yang ditanam di daerah penelitian adalah varietas IR46, IR64, Ciherang, dan pandan wangi. Adapun varietas padi tersebut memiliki jerami dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|------------------|
| (a). IR46 | |
| Tinggi tanaman | : 90-110 cm |
| Warna batang | : hijau |
| Warna daun telinga | : tidak berwarna |
| Warna lidah daun | : tidak berwarna |
| Warna daun | : hijau |
| Muka daun | : kasar |
| (b). IR64 | |
| Tinggi tanaman | : 85 cm |
| Warna batang | : hijau |
| Warna daun telinga | : tidak berwarna |
| Warna lidah daun | : tidak berwarna |
| Muka daun | : kasar |

Sedangkan varietas jerami padi yang digunakan dalam perancangan ini adalah varietas padi IR64, karena varietas ini paling banyak di antara 4 varietas padi tersebut. Padi jenis ini memiliki diameter segmen 3 (bawah) 3,7 mm, segmen 2 (tengah) 3,42 mm, segmen 1 (atas) 2,26. Sedangkan struktur jerami

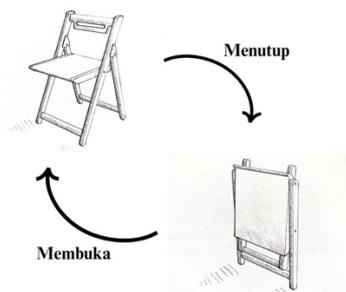
varietas IR64 memiliki kekuatan beban hingga rusak strukturnya seberat 15 kg ketika diuji menggunakan *Universal Testing Machine/UTM*[10]. Hal ini cukup membuktikan bahwa jerami padi bukanlah material yang getas seperti yang dibayangkan masyarakat saat ini selama pra-produksi dan produksinya tepat. Jerami yang tidak dimanfaatkan dan akan dibuat untuk bahan dasar meja ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Jerami yang tidak Dimanfaatkan (Sumber: Musadid, 2021)

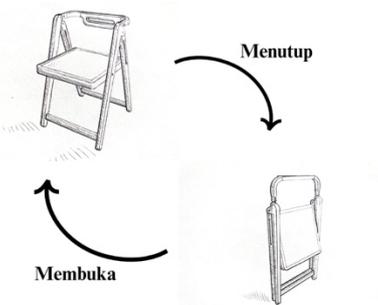
3. Sketsa Desain Alternatif

Sketsa desain *alternative* kursi dan meja yang nantinya akan digunakan telah dibuat terlebih dahulu. Sketsa-sketsa yang telah dibuat ditunjukkan pada Gambar 4-10.



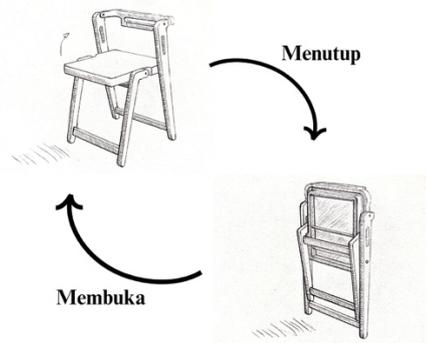
Gambar 4. Sketsa Desain Kursi (Sumber: Musadid, 2023)

Sketsa desain kursi *alternative* yang pertama pada Gambar 4. memiliki desain yang sederhana yang dapat dilipat. Pada sketsa ini memiliki sisi bahu bagian atas yang masuk kedalam dan lebar alas kaki yang besar.



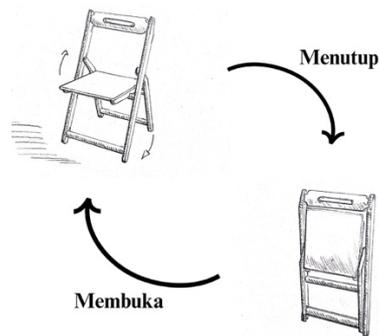
Gambar 5. Sketsa Desain Kursi (Sumber: Musadid, 2023)

Sketsa desain kursi *alternative* yang pertama pada Gambar 5. memiliki desain alas duduk pada kursi yang lebih sempit. Namun, untuk sandaran tangan pada bahu bagian atas memiliki bentuk keluar dan lipatan kursi yang berbeda dengan sketsa sebelumnya.



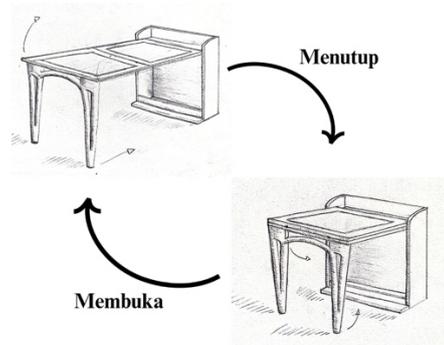
Gambar 6. Sketsa Desain Kursi (Sumber: Musadid, 2023)

Sketsa desain kursi pada Gambar 6. memiliki desain yang berbeda dengan sketsa sebelumnya. Sketsa ini memiliki perbedaan dari segi tinggi alas duduk kursi, lebar alas kursi, dan cara melipat kursi. Tinggi kursi lebih tinggi dari sketsa sebelumnya.

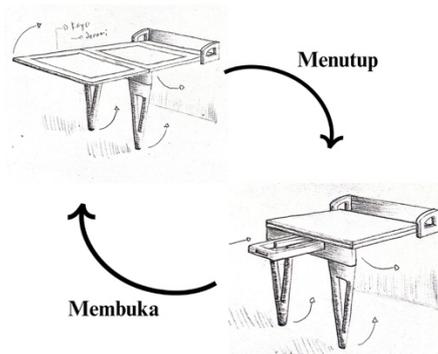


Gambar 7. Sketsa Desain Kursi (Sumber: Musadid, 2023)

Sketsa desain kursi pada Gambar 7. hampir sama dengan sketsa pada Gambar 4. Namun, desain dari tinggi kursi pada bagian belakang memiliki desain yang lebih pendek dan cara melipat yang berbeda.

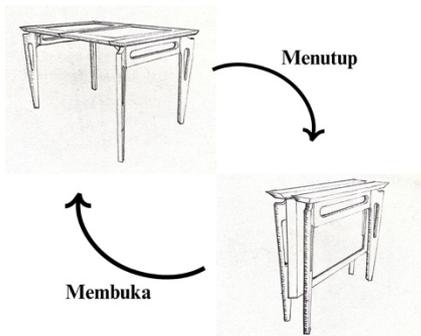


Gambar 8. Sketsa Desain Meja (Sumber: Musadid, 2023)



Gambar 9. Sketsa Desain Meja (Sumber: Musadid, 2023)

Sketsa desain meja yang ditunjukkan pada Gambar 9. merupakan tipe meja lipat yang akan tertopang pada dinding. Meja ini memiliki desain kaki meja yang runcing yang dapat dilipat ke dalam. Papan meja terdiri dari 2 papan kayu dengan satu papan dapat ditutup atau dilipat.

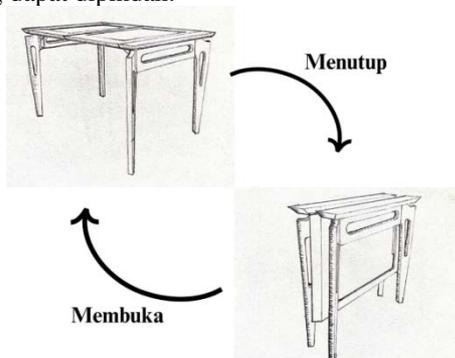


Gambar 10. Sketsa Desain Meja (Sumber: Musadid, 2023)

Sketsa desain meja pada Gambar 10. Adalah meja lipat yang terdiri dari 2 papan dengan kaki meja runcing namun lebih tumpul dari desain sebelumnya. Meja lipat ini akan menutup 2 papan atas meja ke dalam apabila sedang tidak digunakan.

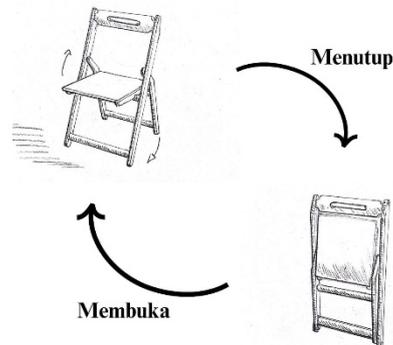
4. Sketsa desain Terpilih

Sketsa desain meja yang terpilih seperti yang ditunjukkan pada Gambar 11. dengan desain meja yang dapat dipindah.



Gambar 11. Sketsa Desain Meja Makan Terpilih (Sumber: Musadid, 2023)

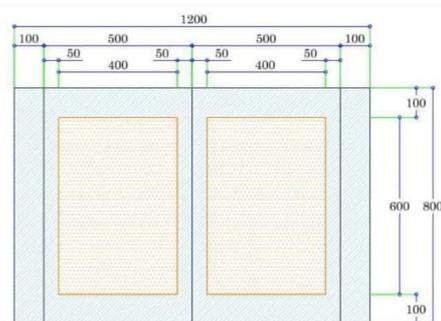
Untuk sketsa desain kursi yang terpilih memiliki lebar alas kursi yang lebar dengan kaki kursi yang pendek bagian belakang. Desain sketsa kursi yang terpilih ditunjukkan pada Gambar 12.



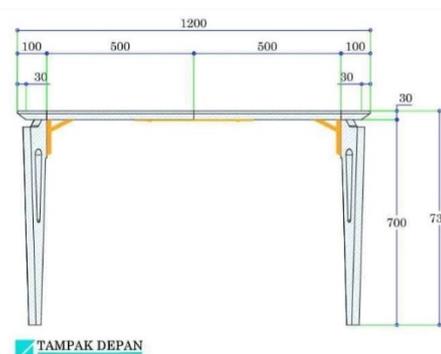
Gambar 12. Sketsa Desain Kursi Makan Terpilih (Sumber: Musadid, 2023)

5. Gambar Teknik

Meja tampak atas secara teknik memiliki 2 papan dengan ukuran lebar yang sama yaitu 600cm masing-masing papan dengan total 1200cm. Tinggi papan meja memiliki ukuran 800cm. Dimensi desain meja tampak atas secara teknik ditunjukkan pada Gambar 13.



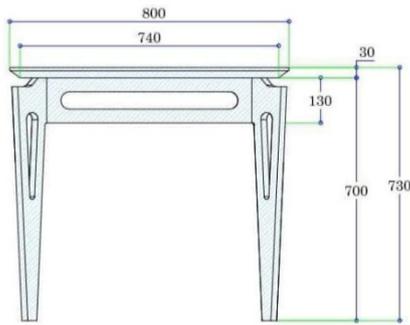
Gambar 13. Meja Tampak Atas (Sumber: Musadid, 2023)



Gambar 14. Meja Tampak Depan (Sumber: Musadid, 2023)

Desain meja tampak depan memiliki dimensi yang proporsional yang memiliki 4 kaki meja. Masing-masing tinggi kaki meja yaitu 700cm dengan

tambahan 30cm untuk tinggi alas meja yang ditunjukkan pada Gambar 14.



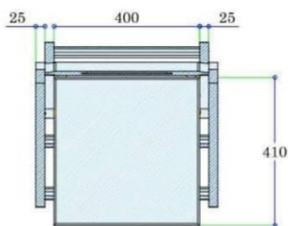
Gambar 15. Meja Tampak Samping (Sumber: Musadid, 2023)

Desain meja tampak samping ditunjukkan pada Gambar 15. telah memperlihatkan dimensi meja tampak samping. Dimensi meja memiliki bagian dalam dengan ukuran 130cm dan ketebalan alas meja 30cm.



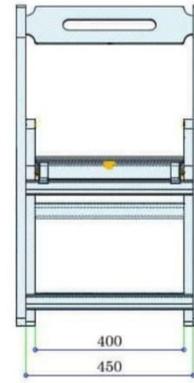
Gambar 16. Desain Meja Makan (Sumber: Musadid, 2023)

Desain meja makan yang sudah dibuat dengan ukuran dimensi sebelumnya tampak pada Gambar 16. Pada desain meja makan ini ada 2 bagian alas meja, dengan bagian dalam dan kaki meja yang berlubang.



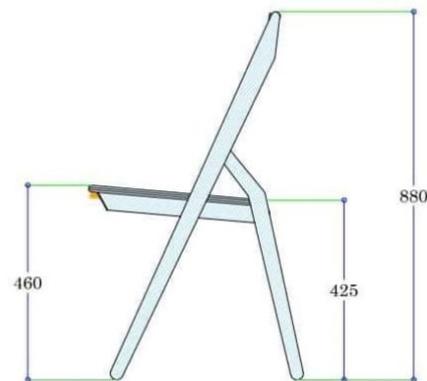
Gambar 17. Kursi Tampak Atas (Sumber: Musadid, 2023)

Dimensi kursi tampak atas telah ditunjukkan pada Gambar 17. Kursi ini memiliki ukuran lebar dimenasi keseluruhan 400cm dan tinggi 410cm. Kursi memiliki bagian tekukan 25cm pada posisi kanan dan kiri.



Gambar 18. Kursi Tampak Depan (Sumber: Musadid, 2023)

Kursi tampak depan dengan ukuran dimensi dapat ditunjukkan pada Gambar 18. Pada desain ini menampilkan ukuran lebar kaki kursi depan 400cm dan lebar kursi belakang 450cm.



Gambar 19. Kursi Tampak Samping (Sumber: Musadid, 2023)

Desain kursi tampak samping yang ditunjukkan pada Gambar 19. telah memperlihatkan ukuran dimensi kursi 3 bagian. Tinggi kursi memiliki ukuran 880cm, ketinggian alas kursi depan lebih tinggi 460cm dibanding bagian belakang hanya 425cm.



Gambar 20. Desain Kursi Makan (Sumber: Musadid, 2023)

Desain kursi makan seutuhnya ditampilkan pada Gambar 20. dengan warna cookelat kayu.

6. Proses Produksi

Bahan yang digunakan adalah kayu jati pilihan supaya produk yang dihasilkan memiliki karakteristik dari serat kayu jati sebagai material pokok yang diolah secara detail dengan penambahan ornamen dari jerami yang dicor menggunakan resin sehingga memberikan nuansa estetik berbeda dari yang lainnya.



Gambar 21. Proses Penggergajian Kayu Jati Log
(Sumber: Musadid, 2023)

Pemrosesan produksi meja dimulai dari pemilihan kayu jati log dan penggergajian kayu. Hasil dari proses penggergajian kayu jati seperti pada Gambar 21.



Gambar 22. Proses Pengemalan
(Sumber: Musadid, 2023)

Proses selanjutnya adalah proses pengemalan pada kayu jati log. Tampilan hasil pengemalan dapat dilihat pada Gambar 22.



Gambar 24. Proses Pembuatan Sambungan *Tongue & Groove*
(Sumber: Musadid, 2023)

Setelah melakukan pembobokan, kami melakukan proses pembuatan sambungan *tongue* dan *groove* pada meja. Pemrosesan pembuatan

sambungan *tongue* dan *groove* ditunjukkan pada Gambar 24. Selanjutnya merupakan pemasangan engsel pada setiap siku meja yang ditunjukkan pada Gambar 25.



Gambar 25. Engsel Siku Lipat
(Sumber: Musadid, 2023)



Gambar 26. Perakitan Meja
(Sumber: Musadid, 2023)

Proses berikutnya merupakan perakitan meja dari alas, kaki, dan bagian dalam meja yang ditunjukkan pada Gambar 26. Dilakukan pengecoran meja dengan resin yang diperlihatkan pada Gambar 27. Proses berikutnya yaitu proses ampelas air dan proses *clear glossy* resin pada meja yang ditunjukkan pada Gambar 28. dan 29.



Gambar 27. Pengecoran Resin
(Sumber: Musadid, 2023)



Gambar 28. Proses Ampelas Air
(Sumber: Musadid, 2023)

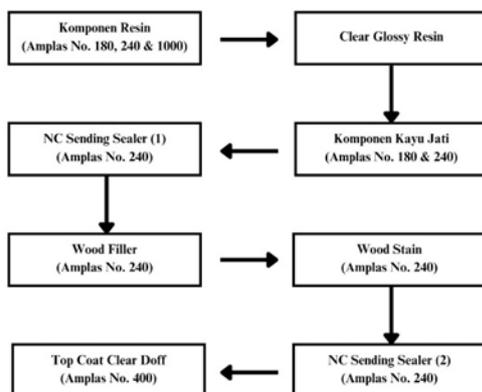


Gambar 29. Proses *Clear Glossy Resin*
(Sumber: Musadid, 2023)



Gambar 30. Proses Pelapisan *Top Coat NC Doff* Lapis Pertama
(Sumber: Musadid, 2023)

Proses produksi terakhir yaitu pemrosesan pelapisan *topcoat NC doff* lapisan pertama pada meja yang ditunjukkan pada Gambar 30. Skema produksi meja dan kursi proses *finishing* ditunjukkan pada Gambar 31.



Gambar 31. Skema 2 Proses *Finishing*
(Sumber: Musadid, 2023)

7. Display produk

Proses produksi selesai dan menghasilkan set meja makan yang dapat dilipat dengan *display* produk seperti pada Gambar 32. Meja makan dapat dilipat dengan mudah yang telah ditunjukkan pada Gambar 33. Serta 4 kursi makan juga dapat dilipat dengan mudah dan rapi yang ditunjukkan pada Gambar 34. Pada bagian dalam alas meja makan terdapat Jerami yang sudah dipilih dan diletakkan di dalam alas meja dengan tampilan seperti pada Gambar 35.



Gambar 32. Set Meja Makan
(Sumber: Musadid, 2023)



Gambar 33. Meja Posisi Lipat
(Sumber: Musadid, 2023)



Gambar 34. Kursi Posisi Lipat
(Sumber: Musadid, 2023)



Gambar 35. Tampilan Jerami
(Sumber: Musadid, 2023)

KESIMPULAN

Dari keseluruhan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Desain set meja makan

space saving ini mampu memberikan solusi atau *problem solving* dalam permasalahan keterbatasan ruang atau kesulitan dalam menempatkan produk *furniture*. Selain lebih mengutamakan fungsional, tentunya desain set meja makan ini juga mempertimbangkan unsur estetik dan kenyamanannya. Limbah jerami yang belum banyak dimanfaatkan secara optimal, mampu dijadikan bahan penunjang pembuatan produk meja makan dan memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu juga dapat mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Dalam segi fungsionalnya, produk set meja makan *space saving* sangat tepat diperuntukkan bagi pemilik rumah.

SARAN

Untuk mewujudkan produk yang terbaru, inovatif dan kreatif diperlukan desainer untuk lebih aktif dalam merancang suatu ide dan desain baru. Berikut adalah beberapa saran, yaitu: Desain yang berkualitas harus mengutamakan konsep yang baik sehingga dapat digunakan untuk menciptakan produk dan konsumen yang puas. Pengetahuan tentang Antropometer dan Ergonomi harus dikuasai karena pada saat merancang suatu produk perlu dikuasai langkah-langkah dasar keduanya dalam menghasilkan kinerja yang optimal. Berani berinovasi mengembangkan produk meja makan *space saving* dengan sistem *folding* dengan kombinasi bahan penunjang dari limbah jerami, sehingga diciptakan produk yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Widyono Laksono, B. Suhardi, and E. Muhaimin, "Perancangan Kursi dengan Konsep Space-Saving Furniture dan Eco-Design pada Apartemen di DKI Jakarta," *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, vol. 15, no. 2, pp. 160–165, 2016.
- [2] I. Achmad, "Rancangan Pengembangan Furniture Kontemporer Dengan Menggunakan Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) Dan *Quality Function Deployment* (QFD) (Doctoral dissertation, Universitas Wijaya Putra)," Universitas Wijaya Putra, Surabaya, 2019.
- [3] Dharsono, Sumarno, and N. R. Ardi Chandra, "Pemanfaatan Jerami Sebagai Produk Kreatif Non Industrial sebagai Dasar Pertimbangan Desain," *Prosiding: Seni, Teknologi, dan Masyarakat*, vol. 2, pp. 241–244, Jan. 2020.
- [4] A. Fauzi, "Analisis Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Di Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serang)," Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019.
- [5] R. Friis Dam and T. Yu Siang, "What is Design Thinking and Why Is It So Popular?," Interaction design Foundation.
- [6] Martawijaya *et al.*, *Atlas Kayu Indonesia*. Bogor: Badan Penelitian & Pengembangan Kehutanan Departemen Kehutanan, 2005.
- [7] A. Dwi Cahyaningtyas and S. Rahardjo, "Penggunaan Konsep *Space Saving* Untuk Apartemen Tipe Studio Di Kota Bandung," *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 178–192, Jul. 2017.
- [8] E. Susanti, "Penerapan Konsep Ergonomi Dalam Design Kursi Dan Meja Belajar Yang Berguna Bagi Mahasiswa. Jurnal Dimensi," vol. 2, no. 2, 2012.
- [9] E. Muladi, "Kajian Alternatif Detail Sambungan untuk Mainan Kayu," *Vitruvian : Jurnal Arsitektur, Bangunan dan Lingkungan*, vol. 6, no. 3, pp. 109–124, 2017.
- [10] P. Purwandaru, A. Mulyono, L. Purwaningrum, and I. Bambang Sulistyono, "Analisa Karakter Material Jerami Padi Untuk Pemanfaatan Produk Kerajinan Tangan," *WIDYAKALA: JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY*, vol. 8, no. 2, pp. 97–103, 2021.